

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model *Snowball Throwing* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Bonjo Alam Ampek Angkek

Annisa Fauzana¹⁾, Mai Sri Lena²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

E-mail: annisafauzanaa01@gmail.com¹⁾, maisrilena@fip.unp.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar tematik menggunakan model *Snowball Throwing* di kelas V SD N 17 Bonjo Alam Ampek Angkek. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yaitu: a) hasil pengamatan RPP pada siklus I 84,5%, meningkat pada siklus II menjadi 94,44%. b) hasil aktivitas guru pada siklus I 85,9%, meningkat pada siklus II menjadi 94,44%. c) hasil aktivitas siswa pada siklus I 85,55%, meningkat pada siklus II menjadi 94,44%. d) penilaian hasil belajar siswa, pada siklus I rata-ratanya yaitu 79,06 dengan persentase 64,51%, lalu meningkat pada siklus II menjadi 84,43 dengan persentase 87,10%.

Kata kunci: Model *Snowball Throwing*, hasil belajar

Abstract

The aims of the research was to describe the improvement of students' learning outputs of by implementing Snowball Throwing model at Fifth Grade Students of SD N 17 Bonjo Alam Ampek Angkek. This research was a classroom action reasearch which used qualitative and quantitative approaches. The results of the research showed the improvement of students' learning output, they were : a) observation results of the lesson plan (RPP) in cycle I 84,5%, it increased in cycle II became 94,44%. b) The result of teacher's activities in cycle I : 85,55%, it increased into 94,44%. c) the result of students' activities in cycle I : 86,25%, it increased in cylce II : 94,44%. d) Students' learning assessment at cycle I is avaraged 79,06% with 64,51% furthermore it was increased in cycle II became 87,10%.

Keywords: Snowball Throwing, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah perubahan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar dalam bentuk perilaku, penampilan, maupun pengetahuan yang dimiliki siswa. Hasil belajar menurut Kunandar (2015) adalah kemampuan yang didapatkan siswa setelah kegiatan belajar. Kurikulum 2013 ialah penguatan dari kurikulum sebelumnya yang mencangkum sikap, pengetahuan, keterampilan. Menurut Mangkut (2017) penggantian pada kurikulum 2013 ingin membentuk siswa berfikir kreatif, produktif dan inovatif.

Sekolah dasar saat ini mengacu pada pembelajaran tematik yang mengatkan beberapa mata pelajaran sehinga memberikan pengalam bermakna kepada siswa melalui pengalamn langsung dan menghubungkan dengan konsep lain (Trianto, 2010). Pembelajaran tematik berpusat kepada siswa dan prose-proses yang terkait dengan perkembangan berfikir dan belajar, karena konsep pebelajaran tematik ialah student center. Sejalan dengan pendapat Suryosubroto (2009) pembelajaran tematik menekankan pada partisipasi siswa dalam belajar. Pembelajaran tematik sangat memerlukan perencanaan yang baik dari seorang guru. Perencanaan tersebut haruslah sesuai dengan kebijakan kurikulum 2013 yang di pakai atau di gunakan saat ini, salah satunya adalah dalam hal merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rusman

(2015) proses perencanaan memerlukan pemikiran yang matang, sehingga dapat berfungsi sebagai acuan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD N 17 Bonjo Alam pada tanggal 31 oktober - 1 November 2019 di kelas V. Pada saat itu guru sedang mengajar pada Tema 5 Subtema 2 dan Pembelajaran 1 pada tanggal 31 oktober dan pembelajaran 2 pada tanggal 1 November. Peneliti temukan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru masih menyalin langkah-langkah pembelajaran yang terdapat di dalam buku guru serta kurangnya pengembangan model yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran peneliti menemukan beberapa masalah dari segi guru, yaitu : 1) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru atau teacher centered, 2) masih terlihat pemisahan antar mata pelajaran saat proses pembelajaran, 3) Guru masih kurang mengembangkan bahan ajar pada pembelajaran tersebut, dan 5) Guru kurang mengaitkan pembelajaran dengan masalah nyata yang ada disekitar siswa.

Sehingga yang peneliti temukan tersebut membawa dampak negatif kepada siswa yaitu : 1) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, 2) siswa sulit mengungkapkan pendapat serta menyampaikan pertanyaan, 3) siswa kurang memahami materi yang dipelajari, 4) tidak ada tolak ukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi, 5) siswa kurang memaknai proses pembelajaran.

Hal itu tidak bisa dibiarkan saja, perlu digunakan dan diterapkan suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan banyak melibatkan peserta didik agar lebih aktif, kreatif, menyenangkan serta mampu berfikir kritis dalam menghadapi suatu masalah melalui kerja kelompok. Untuk itu peneliti menggunakan pembelajaran tematik dengan model Snowball Throwing.

Model Snowball Throwing menurut Humairo (2015), merupakan pembelajaran yang terpusat pada kemampuan siswa merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam bentuk permainan lempar bola salju atau kertas yang diremas dan berisi pertanyaan.

Model boal salju merupakan model pembelajaran yang sangat bagus digunakan untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual karena model ini dapat mendukung pembelajaran sesama siswa di kelas, menempatkan seluruh tanggung jawab kepada seluruh anggota kelas dan juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengeluarkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan terarah maka harus disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran. model Snowball Throwing menurut Hamdayana (2014), yaitu: 1) menyampaikan materi yang akan dipelajari, 2) membentuk siswa berkelompok dan memanggil ketua kelompok diberikan materi, 3) ketua kelompok kembali ke kelompok dan menjelaskan materi, 4) berikan satu lembar kerja, 5) kertas dibuat seperti bola dan dilemparkan ke siswa yang lain, 6) siswa yang mendapatkan stau bola menjawab pertanyaan yang tertulis, 7) evaluasi, 8) penutup.

Model Snowball Throwing memiliki beberapa kelebihan menurut Shoimin (2018) antara lain : 1) suasana pembelajaran menyenangkan, 2) siswa mendapatkan kesempatan mengembangkan kemampuan berpikir, 3) siswa aktif dalam kegiatan, 4) pembelajaran efektif, 5) aspek kognitif, afektif dan psikomotor tercapai.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Snowball Throwing di Kelas V SD N 17 Bonjo Alam Ampek Angkek".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki cara guru mengajar di dalam kelas sehingga hasil belajar siswa meningkat. Menurut Sukidin (2010), Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk refleksi yang dilakukan guru dengan tujuan hasilnya dapat dimandfatkan sebagai pengemabangan keahlian blajar. Menurut Riyanto (2010), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang terfokus pada kegiatan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya, yang bertujuan untuk memperbaiki cara kerjanya sebagai guru, sehingga dapat membuat hasil belajar peserta didik di kelas tersebut meningkat.

Alur penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2009:16) "Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi". Penelitian ini akan dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus pertama dan kedua. Jika peningkatan hasil belajar peserta didik sudah nampak maka pertemuan akan dibatasi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD N 17 Bonjo Alam Ampek Angkek pada Semester II Januari-Juli tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri 2 dari siklus. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 Maret 2020. Siklus I pertemuan 2 di laksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Maret 2020. Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Maret 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD N 17 Bonjo Alam yang berjumlah 22 orang dimana terdiri dari 11 orang laki-laki dan 11 perempuan dan terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020.

Kegiatan pelaksanaan penelitian PTK ini terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan yaitu tahap dimana guru menyusun atau mempersiapkan rancangan pembelajaran tindakan berupa RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan model *Snowball Throwing*.

Pelaksanaan ini diadakan II siklus. Siklus 1 diadakan 2 kali pertemuan dan siklus II 1 kali pertemuan dengan materi yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan ini yang melaksanakan adalah peneliti, peneliti sebagai praktisi dan guru kelas V sebagi observer. Kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan berikut ini:

Peneliti melaksanakan pembelajaran tema 8 di kelas V di SD N 17 Bonjo Alam Ampek dengan model *Snowball Throwing* yang sudah di rancangan pembelajarannya dengan mengacu pada langkah-langkah menurut Hamdayana (2014) yaitu : 1) menyampaikn materi yang akan dipelajari, 2) membentuk siswa berkelompok dan memanggil ketua kelompok, 3) ketua kelompok kemandi ke kelompok masing-masing, 4) berikan satu kertas lemabr kerja, 5) kertas dibuat seperti bola dan dilemparkan ke siswa lain, 6) siswa yang mendapatkan satu bola menjawab pertanyaan yang tertulis, 7) evaluasai, 8) penutup. a) Guru Kelas V (observer) melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. b) Peneliti dan guru melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan.

Kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan pada tahap selanjutnya. Hal ini dilakukan oleh guru kelas V SD N 17 Bonjo Alam Ampek Angkek sebagai observer pada waktu penelittii melaksanakan pelaksanaan pembelajaran tema 8 dengan menggunakan model *Snowball Throwing*. Refleksi dilaksanakan setelah tindakan satu siklus diadakan. Dalam tahap ini peneliti dan observer berdiskusi tentang tindakan yang telah diterapkan dalam penelitian. Apabila ada kekurangan selama melaksanakan pembelajaran akan diperbaiki untuk siklus selanjtnya. Untuk mendapatkan hasil belajar yang hendak dicapai untuk peserta didik.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan guru dan siswa. Dan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar tema 8 menggunakan model *Snowball Throwing*.. Data tersebut mencakup data yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa.

Sumber data penelitian adalah proses pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan model *Snowball Throwing* pada siswa kelas V SD N 17 Bonjo Alam Ampek Angkek yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran), dan kegiatan evaluasi pembelajaran. Data diperoleh dari subjek terteliti, yakni guru dan siswa kelas V SD N 17 Bonjo Alam Ampek Angkek.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan dokumen analisis, observasi, Tes dan Non Tes. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar penilaian RPP, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik dan lembar soal serta jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu analisis data dengan refleksi sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Sedangkan analisis data kuantitatif yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik berupa angka-angka.

Menurut Kunandar (2010), dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu: (1) Data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar, (2) Data kualitatif, yaitu: data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, sikap, aktifitas siswa mengikuti pembelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan tindakan pembelajaran dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Penyusunan RPP berdasarkan pada kurikulum 2013. Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu memilih tema, subtema dan pembelajaran yang akan dikembangkan dengan menggunakan model Snowball Throwing dikelas V semester II.

Tema yang digunakan dalam siklus I pertemuan 1 adalah Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) Subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) pembelajaran 3. Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 2 adalah Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS. Perencanaan disusun untuk satu kali pembelajaran, dialokasikan dalam waktu 6 x 35 menit pada tanggal 10 Maret 2020.

Perencanaan tindakan pada siklus I pertemuan 2 sama halnya dengan penyusunan perencanaan dengan siklus I pertemuan 1. RPP disusun, peneliti menganalisis setiap Kompetensi dasar yang akan dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 kelas V tema 8 semester II. RPP ini disusun sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk 1 x pertemuan (6 x 35 menit) atau 1 hari pembelajaran pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2020.

Materi pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 ini diperoleh dari buku guru, buku siswa, internet serta buku penunjang yang relevan. Sesuai dengan tema 8 "Lingkungan Sahabat Kita" subtema 1 "Manusia dan Lingkungan" pembelajaran 6, Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 6 adalah Bahasa Indonesia, PPKn, dan SBdP memiliki Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber belajar, metode dan model pembelajaran, serta penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran tema 8 dengan menggunakan model Snowball Throwing di kelas V SD N 17 Bonjo Alam Ampek Angkek siklus I pertemuan 1 diadakan pada hari Selasa, 10 Maret 2020. Pembelajarannya berlangsung selama 6 x 35 menit. Tema yang diajarkan pada siklus I ini adalah tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita), Subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) Pembelajaran 3. Adapun muatan pembelajaran yang terkait pada pembelajaran 1 ini adalah Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari: a) kegiatan pendahuluan, b) kegiatan inti yang terdiri dari langkah-langkah model Snowball Throwing c) kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model Snowball Throwing di kelas V SD N 17 Bonjo Alam Ampek Angkek siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Maret 2020. Pembelajarannya berlangsung selama 6 x 35 menit. Tema yang diajarkan pada siklus I ini adalah tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita), Subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) Pembelajaran 6.. Adapun muatan pembelajaran yang terkait pada pembelajaran 6 ini adalah Bahasa Indonesia, PPKn, dan SBdP. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari: a) kegiatan pendahuluan, b) kegiatan inti yang terdiri dari langkah-langkah model Snowball Throwing c) kegiatan penutup.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada lembar penilaian RPP siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 30 dengan skor maksimal 36, maka nilai siklus I pertemuan 1 adalah 83% dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada lembar penilaian RPP siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 31 dengan skor maksimal 36, maka nilai siklus I pertemuan 2 adalah 86,11% dengan kualifikasi baik (B).

Jadi hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada lembar penilaian RPP siklus I persentase nilai memperoleh rata-rata 84,55% dengan kualifikasi cukup (B).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 ini dengan jumlah skor yang diperoleh 30 dari jumlah skor maksimal 36 Dengan demikian, presentase nilai aktivitas guru ini adalah 83%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik termasuk dalam kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus I pertemuan 2 ini dengan jumlah skor yang diperoleh 32 dari jumlah skor maksimal 36 Dengan demikian, presentase nilai aktivitas guru ini adalah 88,89%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik termasuk dalam kualifikasi baik (B).

Jadi hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus I ini persentase nilai memperoleh rata-rata 85,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tema 8 termasuk dalam kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 ini dengan jumlah skor yang diperoleh 30 dari jumlah skor maksimal 36. Dengan demikian, presentase nilai aktivitas peserta didik adalah 83%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran tematik termasuk dalam kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswadi dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 2 ini dengan jumlah skor yang diperoleh 31 dari jumlah skor maksimal 36. Dengan demikian, presentase nilai aktivitas siswa adalah 86,11%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran tema 8 termasuk dalam kualifikasi baik (B).

Jadi hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I ini persentase nilai memperoleh rata-rata 85,55%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran tema 8 termasuk dalam kualifikasi baik (B).

Penilaian hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran tema 8 dengan menggunakan model Snowball Throwing pada siklus I pertemuan 1 memperoleh presentase ketuntasan 64,51%. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 10 orang. Pada siklus I pertemuan 2 memperoleh presentase ketuntasan 70,96%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 14 orang. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I memperoleh persentase 64,51%.

Dari refleksi siklus I, disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I belum tercapai dengan baik. Dengan demikian, upaya dalam peningkatan proses pembelajaran tema 8 menggunakan model Snowball Throwing peneliti lanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ditemui pada siklus I. Kekurangan-kekurangan yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

Hasil analisis pada siklus I menunjukkan tingkat keberhasilan penelitian yang belum mencapai tujuan yang diinginkan, hal ini dikarenakan kurangnya sistematika dalam pelaksanaan dengan perencanaan yang telah dibuat. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan ke siklus II.

Perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I. RPP dirancang masih pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) Subtema 2 (Perubahan Lingkungan) pembelajaran 3 menggunakan model Snowball Throwing dengan benar. RPP ini disusun sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan (6 x 35 menit) atau 1 hari pembelajaran pada Rabu, 18 Maret 2020.

Pelaksanaan pada siklus II tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita), Subtema 2 (Perubahan Lingkungan) pembelajaran 3 dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Maret 2020. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas V sebagai observer. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari: a) kegiatan pendahuluan, b) kegiatan inti yang terdiri dari langkah-langkah model Snowball Throwing c) kegiatan penutup.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada lembar penilaian RPP siklus II memperoleh skor 34 dengan skor maksimal 36, maka nilai siklus II adalah 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 34 dari jumlah skor maksimal 36. Dengan demikian, presentase nilai aktivitas guru ini adalah 94,44%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tema 8 termasuk dalam kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas dalam kegiatan pembelajaran siklus II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 34 dari jumlah skor maksimal 36. Dengan demikian, presentase nilai aktivitas siswa adalah 94,44%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran tema 8 termasuk dalam kualifikasi sangat baik (SB).

Penilaian hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran tema 8 dengan menggunakan model Snowball Throwing pada siklus II memperoleh nilai ketuntasan 87,10%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 20 orang.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran tema 8 siklus II yang telah dilaksanakan baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar diketahui bahwa pembelajaran tematik meningkat dan sesuai dengan yang diharapkan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus II ini telah mencapai kriteria yang diharapkan. Dengan demikian penelitian berakhir pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada bab sebelumnya sudah dibahas dan sudah peneliti paparkan. Hal yang berhubungan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran tema 8 menggunakan model Snowball Throwing. Dari pelaksanaan pembelajaran tema 8 diperoleh persentase sebagai berikut: (1) persentase RPP siklus I 84,55%, (2) persentase aktivitas guru pada pelaksanaan siklus I 85,9%, (3) persentase aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus I 85,55%, (4) persentase hasil belajar siklus I 64,51%, (5) persentase RPP siklus II 94,44%, (6) persentase aktivitas guru pada pelaksanaan siklus II 94,44%, (3) persentase aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus II 94,44%, (4) persentase hasil belajar siklus II 87,10%

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I diperoleh persentase 84,55% dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tema 8 dengan Model Snowball Throwing mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan, aktivitas guru dan aktivitas siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase 85,9% dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru memperoleh persentase 94,44% dengan kualifikasi SB. Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus I memperoleh persentase 85,55% dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II

yaitu hasil pengamatan pelaksanaan aktivitas peserta didik memperoleh persentase 94,44% dengan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran tema 8 dengan model *Snowball Throwing* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan *Snowball Throwing* di kelas V SD N 17 Bonjo Alam Ampek Angkek mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 79,02 dengan persentase 71,4% dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 91,47 dengan persentase 95,2%. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar pembelajaran tematik dengan Model *Snowball Throwing* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rusman. (2015). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyanto, Y. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Shoimin, A. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sukidin. (2010). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka